

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan aktivitasnya suatu instansi memerlukan sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sarana dan prasarana untuk mewujudkan tujuan yang telah diterapkan adalah aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan operasional pemerintahan atau dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

Aset tetap pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud terdiri dari tanah, gedung atau bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan atau alat-alat kantor. Aset tetap berwujud merupakan aset jangka panjang. Aset tersebut disebut aset tetap berwujud karena ada secara fisik. Sedangkan aset tetap tidak berwujud terdiri dari hak paten, hak cipta, hak usaha, goodwill, hak guna bangunan dan merk dagang. (**warren and james** 2014 : 28).

Aset tetap merupakan salah satu komponen yang cukup penting dalam laporan dan relatif material bila dibandingkan dengan aset lainnya. Didalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terhadap aturan pencatatan yang berkaitan dengan aset tetap yaitu penentuan dan pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah aset tetap digunakan, penyusutan aset tetap, pertukaran dan pelepasan aset tetap, pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

Aset tetap disajikan secara tepat dan cermat, karena apabila terjadi kesalahan maka secara langsung akan mempengaruhi neraca dan perhitungan laba rugi.

Harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional. Dalam menentukan harga perolehan, perlu diperhatikan apakah aset tetap tersebut diperoleh dengan cara pembelian tunai, kredit, ditukar dengan surat berharga atau dengan melakukan pertukaran aset tetap yang sejenis maupun yang tidak sejenis.

Setelah aset tetap diperoleh maka akan terjadi pengeluaran-pengeluaran. Menurut **Hery** (2011:165) pengeluaran-pengeluaran selama kepemilikan aset tetap dapat digolongkan kedalam 2 jenis yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal merupakan pengeluaran untuk menambah manfaat aktiva tetap dalam periode lebih dari satu tahun sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang hanya memberikan manfaat dalam periode berjalan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. apabila suatu aset telah habis masa manfaatnya maka aset tersebut harus dihapuskan karena hal ini dimaksudkan agar aset tetap yang telah habis masa ekonomisnya tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam membaca laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan, aset tetap dirinci berdasarkan jenisnya. Pada dasarnya aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap. Adapun metode penyusutan yang dipakai oleh dinas perlu dijelaskan di dalam laporan keuangan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah Dinas yang bergerak dalam bidang pariwisata dan kebudayaan yang beralamat di Jalan Tuanku Tambusai Bangkinang. Dinas ini memiliki aset tetap sebesar Rp. 957. 520. 734,- yang terdiri dari kendaraan Rp. 32. 856. 000,-, peralatan dan mesin Rp. 465. 910. 632,- serta inventaris kantor Rp. 476. 745. 111,-. Aset-aset yang dimiliki dinas ini diperoleh dengan pembelian tunai. Dalam menghitung beban penyusutan, dinas menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Metode ini menganggap aset tetap akan memberikan kontribusi yang merata (tanpa fluktuasi) disepanjang masa penggunaannya sehingga aset akan mengalami tingkat penurunan fungsi dari periode ke periode hingga aset ditarik dari penggunaannya.

Permasalahan akuntansi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar sehubungan dengan aset tetap adalah pada harga perolehan. Perolehan aset tetap yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar adalah dengan pembelian tunai tetapi dinas ini hanya mencatat aset tetap sebesar harga faktur saja tanpa menambah biaya-biaya lain sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Hal ini dapat dilihat dalam salahsatu kasus yaitu ketika membeli 3 unit komputer dengan

harga sebesar Rp. 40. 000. 000,- tetapi yang dilakukan pencatatannya pada harga perolehan komputer sebesar harga faktur saja tanpa menambah biaya instalasi sebesar Rp. 1.151. 966,-.

Dari uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap dan mewujudkan dalam Tugas Akhir dengan judul :**“PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu : “Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penentuan harga perolehan aset tetap yang ditetapkan perusahaan, apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum
- b. Untuk mengetahui Perlakuan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap.
- c. Untuk mengetahui panyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum.

2. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai aset tetap baik secara teoritis maupun dari praktek yang diterapkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengetahui atau melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang perlakuan aset tetap ini penulis lakukan langsung pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, periode

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dari Laporan Keuangan di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Kampar, dan dalam penelitian memakai dua macam data adalah :

- a. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk yang belum diolah, berupa dokumen dan keterangan-keterangan, kemudian diolah dan disusun kembali oleh pihak perusahaan seperti bagaimana perusahaan memberlakukan pencatatan dalam perolehan aset tetap yang bersumber dari bagian keuangan perusahaan.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, data aset tetap, sejarah singkat berdirinya instansi serta struktur organisasi pemerintah.
3. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Sub Bagian yang berwenang.
 - b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengambilan data dari laporan keuangan
 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari laporan penelitian, kemudian dikumpulkan dan dibahas serta dibandingkan dengan teori-teori yang mendukung dalam menganalisis, serta dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan beserta dengan memberikan saran diperlukan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan sistem penulisan yang terbagi dalam empat bab yang setiap bab terdiri sub-sub bab sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menerangkan gambaran umum perusahaan yang diteliti, terdiri dari sejarah perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

Bab ini menguraikan tentang tinjauan teori yang terdiri dari pengertian aset tetap, penghentian pemakaian aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan serta tinjauan praktek yang tentang perlakuan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.